

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2023

Mega Oktaviani Siregar^{1✉}, Sri Wahyuni Jamal², Muhammad Iqbal Pribadi³

^{1,2,3}, Program Studi S1 Manajemen, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Abstrak

Distribusi barang dan jasa antarwilayah merupakan inti kegiatan sektor logistik dan transportasi, yaitu dengan mengelola aliran barang dari asal ke tujuan akhir dengan dukungan sarana transportasi agar distribusi berjalan efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan inflasi terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor transportasi dan logistik. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014–2023. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan menghasilkan 8 perusahaan sebagai sampel penelitian, dengan total 80 data observasi untuk masing-masing variabel setelah mengeliminasi data ekstrem. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi laporan tahunan dan keuangan perusahaan yang diperoleh dari *website* resmi BEI dan perusahaan terkait. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Temuan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sejalan dengan teori sinyal sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima. Sementara itu, inflasi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, yang berarti hasil ini tidak sejalan teori Keynesian dan hipotesis kedua (H_2) ditolak.

Kata Kunci: *ukuran perusahaan, inflasi, kinerja keuangan*

Abstract

The distribution of goods and services across regions is the core activity of the logistics and transportation sector, which involves managing the flow of goods from the point of origin to the final destination with the support of transportation facilities to ensure effective and efficient distribution. This study aims to examine the effect of firm size and inflation on the financial performance of companies in the transportation and logistics sector. The population of this study includes all transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2014–2023. The sample was selected using a purposive sampling technique, resulting in 8 companies as research samples, with a total of 80 observational data for each variable after eliminating extreme data. The research uses a quantitative approach. Data collection was carried out through documentation of annual and financial reports obtained from the official websites of the IDX and the respective companies. The analytical technique used in this study is multiple linear regression. The findings show that firm size has a significant effect on financial performance, in line with signaling theory, thereby accepting the first hypothesis (H_1). Meanwhile, inflation has no effect on financial performance, indicating that this result does not align with Keynesian theory and thus the second hypothesis (H_2) is rejected.

Keywords: *firm size, inflation, financial performance*

Copyright (c) 2025 Mega Oktaviani Siregar

✉ Corresponding author :

Email Address : 2111102431157@umkt.ac.id

PENDAHULUAN

Distribusi barang dan jasa antarwilayah menjadi inti utama dari kegiatan sektor logistik dan transportasi (Efendi & Rivandi, 2024). Logistik merupakan pengelolaan aliran perpindahan barang dari tempat asal ke tujuan akhir untuk memenuhi kebutuhan dan permintaan konsumen. Dalam pelaksanaannya, kegiatan logistik memerlukan dukungan sarana transportasi untuk memastikan kegiatan distribusi berlangsung secara efektif dan efisien (Serasi Autoraya, 2022).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, pertumbuhan PDB tercatat sebesar 3,24% pada tahun 2021, melonjak menjadi 19,87% pada tahun 2022, dan tetap menunjukkan tren positif dengan pertumbuhan sebesar 13,96% pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistik, 2025). Pertumbuhan yang tinggi pada tahun 2022 dapat mencerminkan pemulihan ekonomi pasca tekanan ekonomi sebelumnya, seperti pandemi. Selain itu, distribusi PDB juga menunjukkan tren yang meningkat. Pada tahun 2021, distribusi PDB tercatat sebesar 4,24%, kemudian naik menjadi 5,02% pada tahun 2022, dan kembali meningkat menjadi 5,89% pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistik, 2025). Kenaikan distribusi ini menunjukkan bahwa kontribusi sektor atau entitas yang dianalisis terhadap total PDB nasional semakin besar dari tahun ke tahun. Hal ini menandakan perbaikan kinerja dan efektivitas sektor tersebut dalam mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Meningkatnya peran sektor transportasi dan logistik dalam perekonomian Indonesia menjadi indikator bahwa sektor ini menunjukkan kinerja yang baik. Salah satu cara untuk menilai kinerja perusahaan adalah dengan meninjau kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Hanafi & Halim (2018), kinerja keuangan menggambarkan keadaan finansial perusahaan yang dianalisis untuk membantu mengidentifikasi capaian positif maupun negatif yang dialami entitas usaha dalam kurun waktu tertentu. Untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan, berbagai indikator rasio keuangan dapat dimanfaatkan, salah satunya adalah *return on assets* (ROA) (Jufriadi *et al.*, 2022). ROA menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan, serta memiliki fungsi untuk mengevaluasi efektivitas pemanfaatan aset dalam operasional perusahaan (Jufriadi *et al.*, 2022). ROA yang menunjukkan nilai positif mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memperoleh keuntungan berdasarkan total aset yang dimanfaatkan. Di sisi lain, tingkat ROA yang negatif mencerminkan ketidakmampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aset yang dimilikinya (Dewi & Setiawati, 2024). Dengan demikian, keberlangsungan operasional perusahaan sangat bergantung pada seberapa baik kinerja keuangan perusahaan dikelola, karena hal tersebut menjadi indikator yang mencerminkan kesehatan perusahaan dan daya saing perusahaan dalam industrinya (Irawan & Purwanti, 2025).

Menurut Putra & Sampurno (2021) berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, dapat berpengaruh pada kinerja keuangan suatu perusahaan, seperti ukuran perusahaan dan inflasi. Faktor pertama yang dapat memengaruhi kinerja keuangan adalah ukuran perusahaan. Sartono (2010) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai gambaran skala perusahaan, baik besar maupun kecil. Jumlah aset yang dimiliki menjadi indikator utama, sekaligus memengaruhi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Lutfiana & Hermanto (2021) menyatakan bahwa perusahaan dengan skala lebih besar cenderung lebih mudah

memperoleh pendanaan, baik dari sumber internal maupun eksternal perusahaan. Penambahan modal yang diperoleh perusahaan dapat dimanfaatkan untuk mendorong inovasi produk maupun jasa, yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Gusmao & Dananti, 2022).

Faktor berikutnya yang dapat memengaruhi kinerja keuangan adalah inflasi. Putong (2013) menyatakan bahwa inflasi adalah keadaan ketika terjadi kenaikan harga-harga komoditas secara umum yang terjadi akibat ketidakseimbangan antara ketersediaan barang dan daya beli masyarakat. Inflasi dapat memberi pengaruh pada berbagai aspek kehidupan suatu negara, diantaranya yaitu penurunan investasi suatu negara, mendorong suku bunga menjadi lebih tinggi, kegagalan pelaksanaan pembangunan, ketidakstabilan ekonomi, penurunan standar hidup, serta kesejahteraan masyarakat (Jufriadi *et al.*, 2022). Kenaikan harga komoditas atau bahan baku berdampak pada peningkatan biaya produksi perusahaan yang menyebabkan penurunan daya beli masyarakat, sehingga pada akhirnya dapat menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan serta secara tidak langsung memengaruhi penurunan kinerja keuangan perusahaan (Aminin, 2024).

Gap penelitian ini terletak pada terbatasnya penelitian yang mengkaji pengaruh ukuran perusahaan dan inflasi terhadap kinerja keuangan dalam konteks ekonomi Indonesia terkini. Penelitian ini menawarkan sudut pandang baru dengan mempertimbangkan bahwa perubahan kondisi ekonomi, seperti inflasi, serta karakteristik struktural perusahaan, seperti ukuran perusahaan, dapat memberikan pengaruh yang berbeda terhadap kinerja keuangan. Data yang digunakan mencakup periode 2014–2023, yang diharapkan dapat mencerminkan kondisi perekonomian Indonesia saat ini, khususnya dalam masa pemulihan pasca pandemi dan tekanan inflasi global. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan inflasi secara parsial terhadap kinerja keuangan. Temuan penelitian ini, nantinya dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan usaha dan manajemen pengelolaan laba oleh perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas, yang pada akhirnya mendukung kontribusi perusahaan terhadap perekonomian Indonesia.

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan selaras dengan teori sinyal (*signaling theory*), yang menekankan peran manajemen dalam mengomunikasikan informasi kepada para pemangku kepentingan melalui laporan keuangan, yang kemudian digunakan sebagai landasan dalam proses pengambilan keputusan (Suganda, 2018). Sinyal yang diberikan merujuk pada informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan kepada publik. Informasi ini dimanfaatkan oleh investor untuk menilai kondisi perusahaan, apakah berada dalam keadaan yang baik atau tidak sebagai tempat untuk berinvestasi (Farika & Dewi, 2023). Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula minat investor untuk menanamkan modalnya melalui kepemilikan saham, dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil (Kusumaningrum & Iswara, 2022). Pembiayaan eksternal yang berasal dari investor memberikan kontribusi signifikan dalam penyediaan sumber daya yang diperlukan perusahaan untuk melakukan ekspansi usaha, termasuk di antaranya modal kerja, perolehan aset tetap, serta pengembangan teknologi (Kohar & Tahang, 2023). Dalam konteks tersebut, perusahaan dituntut untuk mengelola modal kerja secara efektif guna mengoptimalkan pendapatan yang dihasilkan (Rasa & Setyawati, 2024). Hery (2017) menegaskan bahwa apabila pendapatan yang diperoleh melebihi jumlah beban yang ditanggung perusahaan, maka akan menghasilkan laba; sebaliknya, apabila beban lebih besar daripada pendapatan, maka perusahaan akan mengalami kerugian. Lebih lanjut, apabila laba yang diperoleh dapat dikelola melalui praktik manajemen laba yang baik, hal ini berpotensi meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan (Rezeki & Setiyono, 2022).

Oleh karena itu, besarnya skala perusahaan memiliki dampak terhadap kinerja keuangan dan menjadi faktor krusial yang dipertimbangkan oleh investor saat mengevaluasi potensi dan prospek sebuah perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Jessica & Triyani (2022); Luckieta *et al.* (2021); Ningsih & Wuryani (2021); Sutrisno & Riduwan (2022), menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan skala lebih besar cenderung mencapai kinerja keuangan yang optimal. Di sisi lain, Amalia & Khuzaini (2021) justru menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Merujuk pada uraian tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

b. Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh inflasi terhadap kinerja keuangan selaras dengan teori Keynesian yang menegaskan bahwa inflasi muncul karena masyarakat cenderung melakukan pembelian melebihi kemampuan ekonominya, sehingga permintaan terhadap barang melampaui pasokan. (Mayasari & Mahinshapuri, 2022). Dua pilar utama dalam teori Keynesian adalah inflasi dorongan biaya (*cost-push inflation*) dan inflasi tarikan permintaan (*demand-pull inflation*). Keduanya menjelaskan bahwa kenaikan biaya produksi dan peningkatan permintaan dapat mendorong peningkatan kapasitas produksi sekaligus harga barang dan jasa (Jain *et al.*, 2022).

Kedua konsep tersebut berhubungan dengan pengaruh inflasi terhadap kinerja keuangan, dimana kenaikan harga barang dan kapasitas produksi dapat memengaruhi pendapatan perusahaan (Fahrudin *et al.*, 2022). Jika pendapatan yang diperoleh mengalami peningkatan, maka profitabilitas atau laba yang diperoleh perusahaan juga semakin besar (Pratama & Ismunawan, 2024). Apabila laba dikelola dengan efektif maka akan menghasilkan kinerja keuangan yang baik (Rezeki & Setiyono, 2022). Perusahaan yang mampu menyesuaikan harga produknya saat terjadi kenaikan harga akibat inflasi dapat mempertahankan margin profitabilitas, sehingga stabilitas ROA tetap terjaga dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Irawan & Purwanti, 2025).

Temuan penelitian yang dilakukan oleh Meli *et al.* (2024); Purwohandoko & Iriani (2021) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketika inflasi meningkat, harga jual produk turut naik, yang pada akhirnya mendorong peningkatan laba perusahaan dan berkontribusi langsung terhadap perbaikan kinerja keuangan. Sedangkan penelitian Arsyad & Haeruddin (2022); Yogatama *et al.* (2024) menunjukkan bahwa secara parsial, inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan serupa juga diungkapkan dalam penelitian Basalamah *et al.* (2024), yang membuktikan inflasi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Merujuk pada uraian tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₂ : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

METODOLOGI

Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penulis mengumpulkan data-data berupa angka menggunakan metode dokumentasi dari beragam situs web resmi seperti BEI, Badan Pusat Statistik (BPS), dan situs web resmi perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini. Data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan dan data inflasi nasional tahunan. Populasi penelitian ini merupakan seluruh perusahaan sektor transportasi dan logistik. Teknik yang

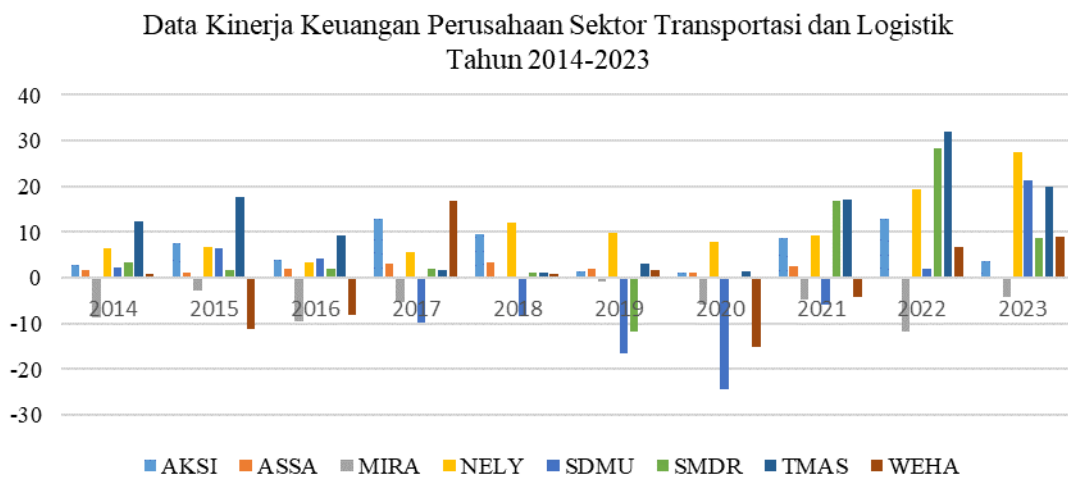
digunakan dalam penentuan sampel penelitian adalah teknik purposive sampling, yaitu dengan mempertimbangkan beberapa kriteria diantaranya yaitu perusahaan sektor transportasi yang telah IPO tahun 2014-2023 dan tidak memiliki data ekstrim, sehingga diperoleh 8 perusahaan sebagai sampel dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda yang disertai dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Dalam mengukur variabel, penulis menggunakan alat ukur sebagai berikut :

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Penelitian

Data penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

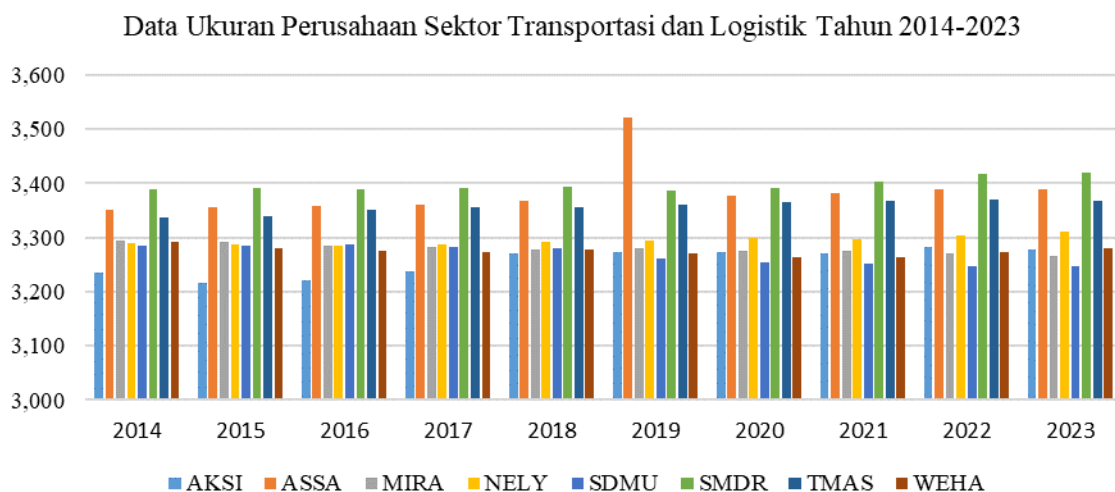
a. Kinerja Keuangan



Gambar 2. Data Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik Tahun 2014-2023
Sumber : data diolah 2025

Berdasarkan Gambar 2, kinerja keuangan perusahaan-perusahaan pada sektor transportasi dan logistik yang diukur menggunakan rasio *return on assets* (ROA) menunjukkan pola yang fluktuatif sepanjang tahun 2013-2024. Hal ini tercermin dari pergerakan grafik yang menggambarkan variasi peningkatan dan penurunan ROA pada masing-masing perusahaan dari tahun ke tahun. Kinerja keuangan tertinggi dicapai oleh PT. Temas Tbk. (TMAS) dengan ROA sebesar 32,104% pada tahun 2022, sedangkan kinerja keuangan terendah ditunjukkan oleh PT Sidomulyo Selaras Tbk. (SDMU) dengan ROA sebesar -24,434% pada tahun 2020.

b. Ukuran Perusahaan



Pengukuran Ukuran Perusahaan dilakukan dengan menggunakan data keuangan.

Gambar 3. Data Ukuran Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik Tahun 2014-2023
Sumber : data diolah 2025

Berdasarkan Gambar 3, ukuran perusahaan yang diukur melalui total aset menunjukkan pola fluktuatif dari tahun ke tahun. Hal ini tercermin dari pergerakan grafik yang menggambarkan variasi peningkatan dan penurunan nilai ukuran perusahaan pada masing-masing perusahaan. Ukuran perusahaan terbesar dicapai oleh PT. Adi Sarana Armada Tbk. (ASSA) dengan nilai sebesar 3,521 pada tahun 2019, sementara ukuran perusahaan terkecil dimiliki oleh PT. Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk. (AKSI) dengan nilai sebesar 3,216 pada tahun 2015.

c. Inflasi



Gambar 4. Data Inflasi Nasional di Indonesia Tahun 2014-2023
Sumber : data diolah 2025

Berdasarkan Gambar 4, tingkat inflasi nasional di Indonesia menunjukkan pola yang fluktuatif dari tahun ke tahun. Hal ini tercermin dari pergerakan grafik yang memperlihatkan adanya peningkatan dan penurunan inflasi sepanjang tahun 2014-2023. Inflasi tertinggi tercatat pada tahun 2014 dengan persentase sebesar 8,36%, sedangkan inflasi terendah terjadi pada tahun 2020 dengan persentase sebesar 1,68%.

2. Analisis Data dan Uji Hipotesis

2.1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil olah data, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,20, yang melebihi batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat dibuktikan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Hal ini mengindikasikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian tersebar secara acak dan representatif terhadap populasi yang menjadi subjek penelitian.

b. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil olah data, diperoleh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* masing-masing sebesar 1. Nilai tersebut berada dalam rentang yang diterima, yaitu $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$. Dengan demikian, terdapat hubungan atau korelasi antara variabel ukuran perusahaan dan inflasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

c. Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil olah data, terlihat bahwa sebaran titik-titik data bersifat acak dan tidak membentuk pola yang terstruktur. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas, sehingga tidak adanya kesamaan *variance residual* dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil olah data, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,013. Nilai ini berada dalam rentang antara -2 hingga 2, yang menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat indikasi adanya gejala autokorelasi.

2.2. Regresi Linier Berganda

Berikut ini adalah hasil analisis regresi linier berganda :

Tabel 1. Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	
1	(Constant)	-126,131
	X1	38,380
	X2	,652

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$ROA = -126,131 + 38,380UP + 0,652I$$

- Konstanta (a) bernilai -126,131, artinya jika ukuran perusahaan (X_1) dan inflasi (X_2) bernilai 0, maka kinerja keuangan (Y) bernilai -126,131 atau terjadi arah pengaruh negatif.
- Koefisien (b_1) bernilai 38,380, artinya jika variabel inflasi (X_2) bernilai tetap, kemudian ukuran perusahaan (X_1) ditingkatkan satu satuan, maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 38,380 atau terjadi arah pengaruh positif antara ukuran perusahaan (X_1) dengan kinerja keuangan (Y).
- Koefisien (b_2) bernilai 0,652, artinya jika variabel ukuran perusahaan (X_1) bernilai tetap kemudian inflasi (X_2) ditingkatkan satu satuan, maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,652 atau terjadi arah pengaruh positif antara inflasi (X_2) dengan kinerja keuangan (Y).

2.3. Uji Hipotesis

Berikut ini adalah hasil uji hipotesis dengan melakukan uji t :

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-1,982	,051
	X1	2,002	,049
	X2	1,121	,266

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji hipotesis penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut :

- Pengaruh ukuran perusahaan (X_1) terhadap kinerja keuangan (Y) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,049, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, yang artinya ukuran perusahaan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y).
- Pengaruh inflasi (X_2) terhadap kinerja keuangan (Y) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,266, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05, yang artinya inflasi (X_2) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y).

2.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut ini adalah hasil koefisien determinasi :

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	,039

Berdasarkan Tabel 3, nilai *adjusted R square* bernilai 0,039, yang artinya variabel ukuran perusahaan (X_1) dan inflasi (X_2) memengaruhi variabel kinerja keuangan (Y) sebesar 3,9% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini yaitu sebesar 96,1%.

a. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan tabel 2, diperoleh bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga H_1 diterima. Temuan ini menjelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka kinerja keuangan cenderung semakin meningkat yang artinya terjadi arah pengaruh positif antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan. Meskipun demikian, apabila dilihat secara visual pada Gambar 2 dan Gambar 3, tampak bahwa fluktuasi kinerja keuangan tidak selalu selaras dengan perubahan ukuran perusahaan dari tahun ke tahun. Sebagai contoh, pada beberapa tahun seperti 2018 dan 2019, terdapat peningkatan ukuran perusahaan, namun sebagian perusahaan justru mengalami penurunan kinerja keuangan. Namun, hal ini tidak serta-merta bertentangan dengan hasil uji hipotesis. Hal tersebut dikarenakan uji statistik dilakukan terhadap seluruh data perusahaan dalam kurun waktu 2014–2023, sehingga hasil yang diperoleh merupakan kecenderungan umum dari data, bukan hanya berdasarkan fluktuasi tahunan. Artinya, secara rata-rata dan keseluruhan, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil, meskipun pada tahun tertentu terdapat pengecualian. Dengan demikian, meskipun grafik menunjukkan adanya fluktuasi, hasil regresi menyimpulkan bahwa secara statistik terdapat arah pengaruh yang positif antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan dalam jangka panjang.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori sinyal (*signaling theory*), yang menyatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar cenderung memberikan sinyal positif kepada investor terkait stabilitas dan prospek usahanya. Skala perusahaan yang besar meningkatkan kepercayaan investor, mendorong penanaman modal yang lebih besar, serta memperkuat kapasitas perusahaan dalam mengakumulasi aset. Aset-aset ini kemudian dapat digunakan sebagai aset produktif untuk menghasilkan pendapatan sehingga memperoleh laba yang lebih tinggi. Laba yang tinggi dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andika & Istanti (2024) juga menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan. Peningkatan ukuran perusahaan, yang dalam hal ini dapat dilihat dari total aset, cenderung diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan skala besar memiliki kemampuan yang lebih besar dalam mengelola sumber daya serta memperoleh pendanaan yang lebih luas, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangannya.

b. Inflasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan tabel 2, diperoleh bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga H_2 ditolak. Temuan ini menjelaskan bahwa naik turunnya inflasi tidak memiliki kaitan langsung dengan naik turunnya kinerja keuangan perusahaan, yang artinya meskipun inflasi mengalami fluktuasi, hal tersebut tidak menyebabkan perubahan

yang searah ataupun berlawanan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat terlihat dari Gambar 2 dan Gambar 4, dimana data inflasi nasional dari tahun 2014 hingga 2023 menunjukkan pola fluktuatif. Ketika terjadi inflasi yang tinggi pada tahun 2014 dan 2022, kinerja keuangan beberapa perusahaan tidak menunjukkan pola yang konsisten, bahkan ketika inflasi rendah, terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan kinerja keuangan secara drastis. Selain itu, saat inflasi menurun tajam seperti pada 2020–2021, tidak serta-merta membuat kinerja keuangan membaik ataupun memburuk, melainkan tetap fluktuatif. Ini menunjukkan bahwa perubahan inflasi tidak selalu diikuti oleh pola yang sejalan dengan perubahan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, grafik data mendukung temuan bahwa inflasi bukanlah faktor dominan yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan transportasi dan logistik selama periode tersebut.

Temuan penelitian ini tidak selaras dengan teori Keynesian, yang menyatakan bahwa peningkatan permintaan terhadap barang dan jasa serta naiknya biaya produksi akan mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini justru menunjukkan bahwa peningkatan permintaan atau biaya tidak serta-merta meningkatkan laba atau profitabilitas perusahaan, sehingga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Feladisa *et al.* (2025) juga menyimpulkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan hal ini dapat terjadi dikarenakan adanya strategi manajemen risiko yang diterapkan oleh perusahaan untuk mengantisipasi dampak fluktuasi inflasi. Secara umum, peningkatan harga barang dan jasa tidak memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan harga bahan baku atau komoditas tidak menghambat kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan, sehingga inflasi tidak menjadi ancaman nyata terhadap pencapaian kinerja keuangan bagi perusahaan. Meskipun berdasarkan Tabel 1 diperoleh koefisien regresi sebesar 0,652 yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara inflasi dan kinerja keuangan, arah pengaruh tersebut tidak didukung oleh signifikansi statistik. Dengan kata lain, meskipun terdapat kecenderungan bahwa peningkatan inflasi diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan, pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan secara statistik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor transportasi dan logistik dengan nilai signifikansi $0,049 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa semakin besar skala perusahaan maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sektor transportasi dan logistik pada tahun 2014-2023.
2. Variabel inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor transportasi dan logistik dengan nilai signifikansi $0,266 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa meningkatnya harga barang atau jasa tidak memengaruhi peningkatan maupun penurunan kinerja keuangan perusahaan sektor transportasi dan logistik pada tahun 2014-2023.

Referensi :

- Amalia, A. N., & Khuzaini. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 10(5), 1–17.
- Aminin. (2024). Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Neraca*, 2(1), 168–174.
- Andika, L., & Istanti, S. L. W. (2024). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *RATIO: Reviu Akuntansi*
- Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan....

Kontemporer Indonesia, 5(1), 82–92.

- Arsyad, M., & Haeruddin, S. H. (2022). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Non Performing Loan Terhadap Pemberian Kredit dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *YUME : Journal of Management*, 5(3), 686–699.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Distribusi dan Laju Pertumbuhan PDB Sektor Transportasi dan Logistik*. <https://www.bps.go.id/id>
- Basalamah, M. S. A., Fadhillah, R. N., & Sinring, B. (2024). Pengaruh Suku Bunga dan Tingkat Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Mirai Management*, 9(1), 226–238.
- Dewi, S. N., & Setiawati, E. (2024). Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Revenue*, 4(2), 608–616.
- Efendi, A., & Rivandi, M. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022. *Jurnal Media Akademik*, 2(5), 1–23.
- Fahrudin, Jufri, A., & Kamil, M. N. (2022). Analisis Kenaikan Harga Minyak Goreng Terhadap Pola Produksi untuk Meningkatkan Pendapatan UMKM. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi*, 1(2), 193–200.
- Farika, V. D. S., & Dewi, N. G. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 44–53.
- Feladisa, M., Agustina, R., & Wahyuni. (2025). Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Terhadap Return on Assets pada Bank Syariah Indonesia. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(2), 1207–1211.
- Gusmao, E. F., & Dananti, K. (2022). Analisis Ukuran Perusahaan, FCF, dan Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Ecoment Global : Kajian Bisnis dan Manajemen*, 7(2), 111–119.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (5th ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hartono, J. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (5th ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen* (1st ed.). Jakarta: PT. Grasindo.
- Hery. (2017). *Akuntansi Dasar 1 & 2* (11th ed.). Jakarta: Grasindo.
- Irawan, A., & Purwanti, P. (2025). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Kesehatan yang Terdaftar BEI 2020-2023. *JLBM : Jurnal Lentera Manajemen Keuangan*, 03(01), 27–36.
- Jain, M. P., Sharma, A., & Kumar, M. (2022). Recapitulation of Demand-Pull Inflation & Cost-Push Inflation in an Economy. *Journal of Positive School Psychology*, 6(4), 2980–2983.
- Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas , Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 138–148.
- Jufriadi, Imaduddin, Megawati, L., & Pramukti, A. (2022). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Non Performing Loan Terhadap Pemberian Kredit dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(9), 4204–4217.
- Khotimah, K. (2023). *Dampak Inflasi, Pos Moneter dan Non-Moneter, Akuntansi untuk Inflasi, dan Pengaruh Perubahan Kurs dalam Pelaporan Akuntansi pada PT. Telekomunikasi Indonesia*. Universitas Mercu Buana.

- Kohar, A., & Tahang, M. (2023). Pengaruh Pendanaan Eksternal dan Inovasi Produk Terhadap Pertumbuhan Usaha. *Jurnal Riset dan Inovasi Manajemen*, 1(2), 206–217.
- Kusumaningrum, D. P., & Iswara, U. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (JIAKu)*, 1(3), 295–312.
- Luckieta, M., Amran, A., & Alamsyah, D. P. (2021). Pengaruh DAR dan Ukuran Perusahaan Terhadap ROA Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 pada BEI. *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen*, 19(1), 17–23.
- Lutfiana, D. E. S., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–18.
- Mayasari, F., & Mahinshapuri, Y. F. (2022). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 7(2), 119–132.
- Meli, Sandi, G., Syafrilia, L., Sridevi, A., & Yulianto. (2024). Pengaruh Inflasi dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Mayora Indah Tbk. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Ekonomi (JASMIEN)*, 5(2), 30–40.
- Ningsih, D. A., & Wuryani, E. (2021). Kepemilikan Institusional, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(2).
- Pratama, M. Y., & Ismunawan. (2024). Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus pada Bank Muamalat Indonesia Periode Tahun 2015-2022). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 1(2), 427–442.
- Purwohandoko, & Iriani, S. S. (2021). Effect of Gross Domestic Product, Liquidity, Size, Growth, Capital Adequacy Ratio, and Inflation on Financial Performance. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 17(1), 46–53.
- Putong, I. (2013). *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Putra, D. R., & Sampurno, R. D. (2021). Analisis Pengaruh LDR, NPL, NIM, Inflasi, dan Ukuran Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank (Studi pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional di Indonesia Periode 2015- 2019). *Diponegoro Journal of Management*, 10(5), 1–11.
- Rasa, A. W., & Setyawati, I. (2024). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi dan Modal Kerja Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Migas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *Scientific Journal of Reflection : Economic, Accounting, Management and Business*, 7(3), 776–791.
- Rezeki, D. S., & Setiyono, W. P. (2022). Pengaruh Manajemen Laba dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan dengan Variabel Intervensi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 14, 6–14.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan dan Aplikasi* (4th ed.). BPFE-Yogyakarta.
- Serasi Autoraya. (2022). *Mengenal Lebih Jauh Transportasi dan Logistik di Indonesia*. <https://www.sera.astra.co.id/id/news/2022/11/mengenal-lebih-jauh-transportasi-dan-logistik-di-indonesia>
- Setiowati, D. P., Salsabila, N. T., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Economina*, 2(8), 2137–2146.
- Suganda, T. R. (2018). *Event Study: Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Malang: Seribu Bintang.

- Suseno, & Astiyah, S. (2009). *Inflasi* (Issue 22). Jakarta: Bank Indonesia.
- Sutrisno, Y. A. E., & Riduwan, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(11), 1–22.
- Yogatama, F., Ma'mun, S. Z., & Syaranamual, I. S. (2024). Pengaruh Fintech, PDB dan Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 2439–2457.